

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam secara spesifik memberi perhatian besar terhadap kehidupan berkeluarga, bukan sejak awal penekanan tujuan perkawinan. Perkawinan bertujuan membentuk rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, Warahmah*, Suami Istri sebenarnya mempunyai tanggung jawab moril dan materiil. Hak dan kewajiban istri sama dan seimbang.¹ Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkatan yang lebih dari pada istri haknya, misalnya kewajiban taat para istri terhadap suami karena para suami telah membayar maskawin dan dikenai kewajiban memberi nafkah untuk kemaslahatan hidupnya. Hal ini seperti yang telah tersebut di dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 228:

وَالْمُطَلَّاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ۝

Artinya : “Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru”, tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q.S. Al-Baqarah: 228).²

¹ Reza Umami Zakiyah, and Eneng Nuraeni. "Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (Ldr) Di Kelurahan Batujaya, Karawang." *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1.2 (2020): 165-178.

² <https://tafsirweb.com/869-quran-surat-al-baqarah-ayat-228>. 12 Mei 2021

Dalam konteks hubungan suami istri ayat ini menunjukkan bahwa istri mempunyai hak dan kewajiban terhadap suami, sebagai mana suaminya mempunyai hak dan kewajiban terhadap istri, keduanya dalam keadaan seimbang, bukan sama.³

Fenomena *long distance relationship* merupakan fenomena yang menggambarkan tentang situasi pasangan yang terpisah secara fisik. Salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain untuk kepentingan tertentu, seperti bekerja dan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah atau di daerah asalnya.⁴

Dalam kaitan ini, menjalani *long distance relationship* membutuhkan kesiapan mental psikologis tersendiri bagi para pasangannya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pernikahan jarak jauh mengandung lebih banyak resiko daripada keuntungannya. Pasangan *long distance relationship* harus menghadapi resiko pertemuan singkat yang membuat keintiman antara suami istri berkurang dan terpisahnya jarak yang jauh membuat komunikasi terasa seperti terbatas, seharusnya dalam setiap hubungan status suami istri, sentuhan, belaian, serta kehadiran sangatlah penting.⁵

Keluarga adalah dinamis dan berubah, keadaan tersebut terjadi karena adanya hubungan yang berubah seiring berjalannya waktu, seperti adanya anggota keluarga yang harus meninggalkan rumah. Momen yang terjadi saat ini dalam keluarga belum tentu sama dalam waktu yang akan datang. Hal tersebut tentu dialami juga oleh pasangan suami istri yang harus terpisah jarak, sehingga terdapat perubahan interaksi di dalam keluarga.⁶

³ Reza Umami Zakiyah, and Eneng Nuraeni. "Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (Ldr) Di Kelurahan Batujaya, Karawang." *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1.2 (2020): 165-178.

⁴ Rafika Dian Ramadhan, Upaya pemenuhan hak dan kewajiban suami istri long distance relationship (LDR) dalam membangun keluarga sakinah: Studi kasus keluarga TNI di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

⁵ Reza Umami Zakiyah, and Eneng Nuraeni. "Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (Ldr) Di Kelurahan Batujaya, Karawang" *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1.2 (2020): 165-178.

⁶ Atikah Widyani, at al "Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Marriage": Studi Kasus pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 6, No. 4, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2018).

Orang-orang yang terpisah jarak biasanya memiliki keinginan lebih untuk melakukan komunikasi dengan pasangan. Telepon seluler dan media sosial dapat menjadi alternatif ketika pasangan suami istri harus terpisah oleh jarak. Dengan adanya fitur Media Sosial, orang yang berpisah jarak tetap mampu bertatap muka secara langsung, sebagaimana dikemukakan Julia T. Wood Pasangan suami istri terpisah jarak acapkali sulit untuk mengatasi *long distance relationship*, sehingga mereka sulit juga untuk mencapai keberhasilan pada saat menjalani *Long Distance Relationship* tersebut bahwa yang memungkinkan untuk mengatasi *Long Distance Relationship* sehingga Long Distance Relationship menjadi sukses adalah dengan cara terus mengingat pasangan, menjadi lebih mandiri dan adanya hubungan yang ideal.⁷

Long distance relationship (LDR) atau menjalani hubungan jarak jauh di tengah pandemi global covid-19 bisa memberikan dampak buruk. Salah satunya, memengaruhi kesehatan mental. Baik soal hubungan dengan kekasih ataupun keluarga. Padahal, hal yang membuat kita nyaman adalah kehadiran dari anggota keluarga ataupun kekasih, namun kondisi wabah virus korona baru sangat bisa menghambat pertemuan. Jangan sampai kita tidak bisa menyesuaikan diri dengan kondisi LDR seperti saat ini. Kesepian adalah salah satu akibatnya. "Sehingga itu yang membuat *lonely*, *homesick*, dan memicu psikosomatis, krisis, dan kadang-kadang dalam beberapa hal-hal tertentu memicu melakukan kegiatan lain yang malah lebih berbahaya," ujar Psikolog Anak, Remaja, dan Keluarga, Efnie Indrianie, M.Psi dalam Program SIAM (Sambut Iftar Ala Medcom), Rabu, 6 Mei 2020 lalu.⁸

Di berita Bekasiekspres.com mewawawancarai Ketua LKBH ICMI Bekasi, H. Abdul Chalim, SH. Cikarang Pusat Angka perceraian dan lainnya di Pengadilan Agama Cikarang, Kabupaten Bekasi per 15 Juni 2020 sudah mencapai 1285 pendaftar. "Itu artinya di pertengahan tahun sangat tinggi dan kemungkinan di akhir tahun bisa jadi akan mendekati angka 2.000 an dan tidak mustahil bisa mendekati

⁷ Batoebara, Maria Ulfa, and Buyung Solihin Hasugian. "Komunikasi Romantisme Masa Pandemi Melalui Sosial Media." *Network Media* 4.1 (2021): 44-50.

⁸ <https://www.medcom.id/rona/kesehatan/ObzMm6YN-ldr-di-tengah-pandemi-covid-19-danpenanganannya> Diakses 19 Mei 2021

angka spektakuler 3000 an, menurut Chalim, hal tersebut tidak lepas dari persoalan yang bervariasi, dimulai dari yang sepele ataupun pelik di dalam rumah tangga ataupun dari luar, diantaranya, papar dia, meliputi: kesatu masalah ketidakcukupan ekonomi, kedua perilaku/karakter masing-masing suami istri, ketiga gaya hidup (wanita yang mapan bisa jadi pemicunya), keempat percekocokan/pertengkarannya yang tidak berkesudahan, kelima perbedaan cara pandang dalam keluarga (latar belakang pendidikan), keenam perselingkuhan (cinta lama belum kelar), ketujuh faktor tidak siapnya istri, tidak mau di poligami, kedelapan faktor masalah lainnya, persoalan yang paling mendominasi adalah masalah ekonomi dan perselingkuhan di tengah jalan.⁹

Hal yang sama pun, sambung dia, terjadi di Pengadilan Agama Kota Bekasi, yang jumlahnya mencapai 1600 pendaftaran perceraian dan kasus lainnya. Dan data dari Makamah Agung perceraian tahun 2021 sampai bulan Mei mencapai 1223 putusan tentang perceraian di Pengadilan Agama Cikarang, Tingkat Banding 2 putusan dan 1221 tingkat pertama.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas perkawinan bukan hanya soal nafsu semata, karena tujuan adalah bukan hanya dunia juga akhirat juga mempunyai hak dan kewajiban tanggung jawab secara moril dan materiil, menjalani Long Distance Relationship membutuhkan kesiapan mental psikologis tersendiri bagi para pasangannya namun kondisi wabah virus korona baru sangat bisa menghambat pertemuan. jangan sampai kita tidak bisa menyesuaikan diri dengan kondisi LDR seperti saat ini, dari wawancara ketua LKBH ICMI Bekasi dan data dari website resmi makamah agung banyak perceraian di masa pandemi, Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul **“POLA PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI *LONG DISTANCE RELATIONSHIP* (LDR) DI KELURAHAN KEBALAN KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI”**.

⁹ <http://bekasiexpress.com/2020/06/17/faktor-ekonomi-dan-selingkuh-pemicu-tingginya-angka-perceraian-di-bekasi/> Diakses 18 Mei 2021

¹⁰ <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/> Diakses 15 Mei 2021

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* (LDR) di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian hukum keluarga islam dalam masyarakat, dengan topik kajian pengaruh modernitas terhadap pelaksanaan hukum keluarga islam.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dalam ilmu psikologi adalah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif makna subjektif partisipan penelitian tentang suatu fenomena psikologi, model atau pendekatan utama dalam penelitian interpretif kualitatif adalah fenomenologi, studi kasus, etnometodologi, dan penelitian lapangan. Alat pengumpul data dalam penelitian psikologi yang berpendekatan interpretif kualitatif adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam, dokumen, dan kuesioner terbuka. Teknik analisis data dalam penelitian psikologi yang berpendekatan interpretif kualitatif adalah teknik analisis yang berbasis penemuan makna berdasar pembuatan kategori dan pemberian kode (analisis tematik, analisis isi, dan analisis fenomenologi).¹¹

Pendekatan yuridis empiris yakni dilakukan dengan melihat kenyataan yang ada dalam praktek dilapangan. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan secara sosiologis yang dilakukan secara langsung ke lapangan.¹²

¹¹ F Hanurawan. "Ilmu Psikologi untuk Pemecahan Masalah-Masalah Kemanusiaan." Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Negeri Malang (2015).

¹² Nurhasan Ismail. "Arah politik hukum pertanahan dan perlindungan kepemilikan tanah masyarakat." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 1.1 (2012): 33-51.

Pendekatan Yuridis dilakukan dengan menelaah regulasi dengan isu hukum yang akan diteliti, yaitu penelitian hak dan kewajiban suami istri dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum islam, dan juga berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang RI Ketahanan Keluarga.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* (LDR) di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi supaya keluarga suami istri *long distance relationship* bertahan dalam menjaga komunikasi dan juga keharmonisan.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas, dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hanya yang berkaitan dengan pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* (LDR) di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dan rumusan masalah yang di angkat dari penelitian ini, Dan juga Informan dalam penelitian ini dibatasi 2-4 dari keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh dengan suami atau istri.

1. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang telah dijelaskan maka Peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya yaitu :

1. Bagaimana pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana pola komunikasi keluarga suami istri *long distance relationship* di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi ?
3. Bagaimana cara keluarga suami istri *long distance relationship* bertahan dalam menjaga keharmonisan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka Peneliti mempunyai beberapa tujuan Penelitian diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga suami istri *long distance relationship* di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi
3. Untuk mengetahui bagaimana cara keluarga suami istri *long distance relationship* bertahan dalam menjaga keharmonisan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoretis skripsi ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai kehidupan dalam pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* (LDR) di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, di kalangan mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan hukum islam, khususnya dibidang hukum keluarga (*Ahwal Syakhshiyah*) yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri dalam suatu pernikahan, khusus nya untuk suami istri yang sedang dalam *long distance relationship* (LDR).

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu berisikan teori-teori untuk menjawab rumusan masalah yaitu :

Hak dan kewajiban suami istri menurut hukum perkawinan di Indonesia suami istri memiliki tanggung jawab dalam membina rumah tangga peraturan atau undang-undang yang berlaku di Indonesia mengatur

tiap-tiap tanggung jawab yaitu hak dan kewajiban suami istri agar mereka mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan perkawinan dan kelangsungan hidup berumah tangga yang merupakan sendi dasar dari susunan masyarakat dengan baik dan benar, secara keseluruhan hak dan kewajiban bersama suami istri telah diatur di dalam undang-undang no. 1 Tahun 1974 Pasal 33 dan pasal 34 Kompilasi Hukum Islam Pasal 77, Pasal 80 dan pasal 83.¹³

Interdependensi Psikologi dalam Perkawinan Teori Interdependensi pada awalnya diperkenalkan oleh Thibaut dan Kelley untuk menjelaskan bagaimana aspek dependensi bekerja dalam berbagai tema, misalnya konflik dan resolusi, atribusi, emosi, kepercayaan, komunikasi, motivasi, dan interaksi sosial. Tema pokok dalam kajian teori interdependensi adalah mengenai interaksi sosial.¹⁴

Pola relasi kepada pasangan menurut Alain Page Fiske memperkenalkan empat model taksonomi kognitif yang dapat menjelaskan mengenai proses kognitif individu dalam menggeneralisasikan, merepresentasikan, mengoodinasikan, dan mengevaluasi relasinya dengan pasangan. Empat model tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Penggunaan Bersama (*Communal Sharing/CS*)

Pasangan yang menerapkan taksonomi kognitif CS akan menganggap tidak ada perbedaan antara ia dan pasangannya. Satu sama lain merupakan pihak yang mendapatkan respek dengan proporsi yang sama besarnya, ekuivalen, dan tidak terdiferensiasi. Pada jenis relasi ini, kedua pasangan saling memperlakukan satu sama lain secara adil, berfokus pada komunalitas, dan tidak menonjolkan identitas individu.

b. Komando Otoritas (*Authority Ranking/AR*)

Relasi jenis ini menekankan adanya bentuk asimetris yang terjadi pada pasangan. Artinya, pasangan memiliki bentuk dimensi sosial yang

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum islam, (Bandung : Citra Umbara 2018) 346-349.

¹⁴ Jony Eko Yulianto. "Dinamika Relasi Perkawinan Beda Etnis: Sebuah Studi Literatur." (2018).

¹⁵ Jony Eko Yulianto. "Dinamika Relasi Perkawinan Beda Etnis: Sebuah Studi Literatur."

bersifat hierarkis. Salah satu pihak lebih tinggi daripada pihak yang lain, dan secara simultan, akan ada pihak yang bertindak sebagai sub-ordinat. Menurut Fiske, adanya hierarki sosial pada relasi jenis AR tidak semata-mata karena adanya faktor koersi, namun juga karena legitimasi.

c. Asas Ekualitas (*Equality Matching/EM*)

Model EM muncul dan bertolak dari adanya kebutuhan akan keseimbangan dan pandangan keunikan individu adalah penting. EM berorientasi pada distribusi yang bersifat egalitarian dan prinsip resiprositas, serta adanya kompensasi secara ekuil dari pengorbanan.

d. Penerapan Logika Pasar (*Market Pricing/MP*)

Relasi MP disebut Fiske lebih menekankan pada asas proporsionalitas daripada asas ekualitas. Individu memandang bahwa adanya rasio yang tepat, kalkulasi untung dan rugi, dan pertimbangan efisiensi merupakan hal yang penting. Pada relasi ini, tidak jarang sumber daya hanya berperan sebagai objek transaksional.¹⁶

Kata konflik merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *configure* yang artinya saling berkelahi. Lalu digunakan dalam bahasa Inggris menjadi *conflict*, dan diambil ke dalam bahasa Indonesia menjadi konflik.¹⁷

Konflik yang terjadi keluarga memiliki intensitas yang sangat tinggi untuk terjadi, Hal ini dapat terjadi jika dalam hubungan anggota keluarga seperti suami istri terdapat perselisihan dalam mengungkapkan pendapat maupun perbedaan sikap pengertian terhadap sifat seseorang sehingga memunculkan pertikaian. Thomas & Kilmann memaparkan 5 gaya penyelesaian konflik yaitu:¹⁸

(a) *Competitive style*

¹⁶ Jony Eko Yulianto. "Dinamika Relasi Perkawinan Beda Etnis: Sebuah Studi Literatur." (2018).

¹⁷ Annisa Wijayanti Winarsoputri. Resolusi konflik keluarga di masa pandemi: Studi pada komunitas ojek online kafe kustinik Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

¹⁸ Veronika Suprapti, Theresia Aitta Gradiani. "Gaya penyelesaian konflik perkawinan pada pasangan dual-earner." *Journal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3.3 (2014): 199-206.

Memiliki asertif yang tinggi dan tingkat kerjasama yang rendah *Competitive style* merupakan cara menyelesaikan konflik tanpa memikirkan pasangannya cara ini disebut juga gaya resolusi konflik dominasi. Individu yang menggunakan gaya ini menampilkan perilaku seperti agresi, koersi, manipulasi, intimidasi, dan senang berdebat. Aspek lain dalam gaya ini adalah tidak memedulikan kebutuhan dari pasangan. Orang-orang yang menggunakan gaya ini cenderung agresif dan tidak kooperatif, dan mengikuti apa yang diinginkan dengan mengorbankan orang lain. Mereka mendapatkan kekuatan dengan mengkonfrontasi dan berusaha menang tanpa menyesuaikan tujuan dan hasratnya dengan tujuan dan hasrat orang lain.

(b) *Collaborative style*

Memiliki asertif yang tinggi dan kerjasamayang tinggi sehingga memiliki perhatianterhadaptujuan individu lain, *Collaborative style* menggambarkan pendekatan resolusi konflik dimana masing-masing pasangan saling memperhatikan kebutuhan atau kepentingan pasangannya. Gaya ini menekankan pada kepentingan hubungan pernikahan. Gaya ini juga biasa disebut gaya integrasi. Kesadaran terhadap kebutuhan diri sendiri dan pasangan serta kesediaan untuk berusaha berdamai merupakan kesempatan yang paling baik dalam resolusi konflik, Individu yang menggunakan gaya ini memiliki asertif yang tinggi dalam mencapai tujuannya tapi memiliki perhatian terhadap tujuan orang lain.

Orang dengan *collaborative style* bersedia menghabiskan waktu banyak untuk menyelesaikan konflik dengan tuntas. Ia mampu memperhatikan orang lain sekaligus diri sendiri. Ia akan mengungkapkan apa yang ada dipikirannya dan bersedia mendengarkan pikiran orang lain. Wajar saja jika gaya ini menghabiskan energi yang sangat besar. Biasanya gaya ini sangat diperlukan untuk menyelesaikan konflik yang sangat sulit dan kompleks.¹⁹

¹⁹ Veronika Suprapti,Theresia Aitta Gradianti. "Gaya penyelesaian konflik perkawinan pada pasangan dual-earner." *Journal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3.3 (2014): 199-206.

(c) *Compromise style*

Cukup asertif dan cukup kooperatif merupakan bagian dari gaya kompromi, *Compromise style* lebih terbuka dibandingkan *avoidance*, tetapi masalah yang terungkap tidak sebanyak gaya *collaborative*. Yang membedakan antara *compromise style* dengan *collaborative style* adalah waktu. waktu yang dibutuhkan *compromise style* untuk menyelesaikan konflik lebih sedikit, namun solusi yang dihasilkan bisa jadi bukan solusi yang terbaik untuk semua pihak. Pada gaya ini kedua individu dalam pasangan membuat kesepakatan yang mengarah pada persetujuan. Pasangan memberikan beberapa tujuan penting untuk mendapatkan kesepakatan. Gaya ini merupakan jalan tengah yang dihasilkan dari kombinasi tingginya perhatian terhadap tujuan individu dan tujuan pasangannya.

(d) *Avoidance style*

Memiliki tingkat asertif yang rendah dan memiliki perilaku yang pasif (tingkat kooperatif yang rendah) Ciri utama gaya ini adalah perilaku yang tidak asertif dan pasif. Biasanya mereka mengalihkan perhatian dari konflik atau justru menghindari konflik. Kelebihan dari gaya ini adalah memberikan waktu untuk berfikir pada masing-masing pihak, apakah ada kemauan dari diri atau pihak lain untuk menangani situasi dengan cara yang lebih baik.²⁰ Kelemahan dari gaya ini adalah individu menjadi tidak peduli dengan permasalahan dan cenderung untuk melihat konflik sebagai sesuatu yang buruk dan harus dihindari dengan cara apa pun. Gaya ini biasanya justru mengarahkan pada konflik yang lebih parah. Pasangan dengan gaya *avoidance style* biasanya akan mengalihkan pembicaraan ketika mulai membahas konflik yang dihadapi. Apa pun caranya dia akan berusaha untuk terus menghindar. Dia tidak peduli dengan orang lain namun juga tidak mau mengungkapkan keinginannya (nahan uneg-uneg di hati), intinya ia mencoba menghindari konflik dan menganggap konflik itu tidak ada.

²⁰ Veronika Suprapti, Theresia Aitta Gradianti. "Gaya penyelesaian konflik perkawinan pada pasangan dual-earner." *Journal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3.3 (2014): 199-206.

(e) *Accommodating style*

Memiliki tingkat asertif yang rendah dan tingkat kerjasama yang tinggi Ditandai dengan perilaku non asertif namun kooperatif. Individu cenderung mengesampingkan keinginan pribadi dan berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan orang lain. Pasangan yang secara konsisten menggunakan gaya ini seringkali menghindari konflik. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kemarahan pasangan dan untuk menjaga keharmonisan hubungan. Orang dengan gaya *accommodating style* biasanya akan berbicara seperti ini “ya sudah terserah kamu, aku ikut aja”.²¹

Sampai saat ini disampaikan oleh psikolog ternama Amerika Serikat Dr. Guldner belum ada definisi yang pasti mengenai hubungan jarak jauh. Menggunakan faktor waktu dan jarak untuk mengkategorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu terpisah (kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan tiga kategori jarak (5-10 kilo meter, 2-294 mil). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan jarak jauh merupakan sebuah proses seseorang dengan pasangan yang berda di tempat yang berbeda baik jarak dan fisik, telah menjalin hubungan jarak jauh minimal 6 bulan dan memiliki intensitas pertemuan yang minimal satu kali dalam satu bulan.²²

Faktor penyebab hubungan jarak jauh yaitu yang pertama faktor pendidikan, pendidikan adalah salah satu faktor penyebab hubungan jarak jauh karena ketika individu berusaha untuk menjaga dan mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga hubungan mereka dengan pasangan harus dipisahkan oleh jarak faktor kedua yaitu pekerjaan, dimana hubungan

²¹ Veronika Suprapti, Theresia Aitta Gradianti. "Gaya penyelesaian konflik perkawinan pada pasangan dual-earner." *Journal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3.3 (2014): 199-206.

²² Rafika Dian Ramadhan, Upaya pemenuhan hak dan kewajiban suami istri long distance relationship (LDR) dalam membangun keluarga sakinah: Studi kasus keluarga TNI di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

jarak jauh juga berhubungan dengan kecenderungan sosial pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja ke luar negeri, dan juga dengan adanya kondisi mobilitas kerja saat ini sehingga dalam usaha pencapaian karir mereka, hubungan percintaan yang terjalin harus dipisahkan oleh jarak.²³

Pola Komunikasi Keluarga (Suami Istri) Untuk memperoleh data mengenai pola komunikasi keluarga pada saat menjalani hubungan terpisah jarak, diperlukan adanya deskripsi tematik, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada *interview*, Pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan pernikahan, terdapat empat pola komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti atau pasangan suami-istri :²⁴

a. Pola komunikasi persamaan (*equality*)

Dalam pola ini pasangan suami istri memberikan kesempatan komunikasi secara merata, bebas mengemukakan ide, opini dan kepercayaan, komunikasi yang terjadi bebas jujur dan terbuka. tiap orang memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Saat menjalani hubungan terpisah jarak, komunikasi berjalan secara timbal balik dan seimbang.

b. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Dalam pola ini pasangan suami istri yang menjalani hubungan terpisah jarak memegang kontrol atau kewenangan dibidangnya masing-masing. Ketika berkomunikasi mereka menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peranan mereka masing-masing

²³ Rafika Dian Ramadhan, Upaya pemenuhan hak dan kewajiban suami istri long distance relationship (LDR) dalam membangun keluarga sakinah: Studi kasus keluarga TNI di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

²⁴ Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Keluarga Kristen untuk Bertahan dan Bertumbuh dalam Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Rahmat* 6.2 (2020): 128-141.

dalam kehidupan rumah tangga. Pasangan suami istri tidak menganggap konflik sebuah masalah besar dalam hubungan mereka.

c. Pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Dalam pola ini, salah satu orang dalam suami atau istri mendominasi. Salah satu orang secara teratur mengendalikan hubungan dan hampir tidak pernah meminta pendapat antara kedua belah pihak. Sedangkan anggota keluarga yang dikendalikan membiarkannya untuk memenangkan argumentasi ataupun membuat keputusan.

d. Pola komunikasi Monopoli (*Monopolly Pattern*)

Salah satu pihak menganggap dirinya sebagai penguasa dan jarang meminta saran kepada pasangannya, lebih suka memberi nasihat daripada berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat. Jika terjadi konflik, keluarga yang menganut pola komunikasi ini akan sulit menemukan solusi, karena salah satu pihak tidak bisa bebas menyampaikan pendapat.²⁵

Keluarga Menurut Rancangan Undang-Undang RI Ketahanan Keluarga berdasarkan Pasal 4 Rancangan UU RI Ketahanan Keluarga bahwa ketahanan keluarga bertujuan untuk:²⁶ Pertama, menciptakan keluarga yang tangguh yang mampu mengatasi persoalan internal keluarganya secara mandiri. Kedua, mengoptimalkan fungsi keluarga. Ketiga, mewujudkan pembangunan manusia Indonesia secara emosional dan spiritual yang berasal dari pembangunan keluarga. Keempat, mengoptimalkan peran ketahanan keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, ketahanan dan kesejahteraan keluarga keadaan

²⁵ Ulfiah. Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga. Ghalia Indonesia, 2016.

²⁶ Sulaiman Refo Rezha Kalang. "Pola Hubungan Suami Istri Dalam RUU Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Islam." (2021).

keluarga yang mempunyai keuletan dan ketangguhan dan memiliki kemampuan fisik dan materiil untuk hidup mandiri dan meningkatkan diri beserta keluarganya agar dapat hidup harmonis dalam meningkatkan kebahagiaan keluarga secara lahir maupun batin.²⁷

Keluarga Harmonis (Suami dan Istri) Keluarga harmonis memiliki karakteristik sebagai berikut : Kehidupan beragama yang baik di dalam keluarga, Mempunyai waktu bersama antar anggota keluarga, Mempunyai komunikasi yang baik, Saling menghargai antar sesama anggota keluarga, Masing-masing merasa terikat dalam ikatan keluarga.²⁸

F. Literature Review

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama penelitian yang di tulis Zakiyah, Reza Umami, and Eneng Nuraeni. "pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri long distance relationship (ldr) di kelurahan batujaya, karawang." penelitian terdahulu ini fokus pada tujuan permasalahan yang ingin diketahuinya berdasarkan tiga rumusan yaitu : mengetahui cara pemenuhan hak dan kewajiban suami istri ldr di dusun batujaya, kelurahan batujaya, kec. batujaya, kab. Karawang, mengetahui cara komunikasi suami istri long distance realitionsip (ldr) di kelurahan batujaya, kec. batujaya, kab. Karawang, mengetahui cara mengatasi kesulitan rumah tangga yang timbul diantara keduanya.²⁹ persamaan : yaitu pembahsan tentang hak dan kewajiban suami istri yang ldr, bagaimana menjalin komunikasi yang baik, perbedaan : lokasi penelitian, pendekatan psikologi keluarga dan yuridis dari penelitian dahulu tidak ada pembahasan tentang masa pandemi.

²⁷ Sulaiman Refo Rezha Kalang. "Pola Hubungan Suami Istri Dalam RUU Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Islam." (2021).

²⁸ Wasiyatul Khasanah. Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Istri Perspektif Fiqih (Kajian Sosiologi Hukum). Diss. IAIN Salatiga, 2018.

²⁹Eneng Nuraeni and Reza Umami Zakiyah. "Pola Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (Ldr) Di Kelurahan Batujaya, Karawang." *Al-Ahwal Al Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 1.2 (2020): 165-178.

Kedua penelitian dari Rafika Dian Ramadhan. Upaya pemenuhan hak dan kewajiban suami istri long distance relationship (LDR) dalam membangun keluarga sakinah: studi kasus keluarga TNI di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. Penelitian ini fokus pada 1. Bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban suami istri TNI LDR dalam membangun keluarga sakinah di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang 2. Bagaimana relasi suami istri TNI LDR dalam pengasuhan anak di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang, persamaan : pembahasan pemenuhan hak dan kewajiban suami istri LDR, perbedaan : lokasi penelitian, relasi suami istri dalam pengasuhan anak.³⁰

Ketiga penelitian dari Bayu Aji Putra, upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi sopir bus di terminal Bulupitu Purwokerto dalam menjalani long distance relationship. Diss. IAIN, 2020. Dan penelitiannya fokus pada rumusan masalah yaitu : 1. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi sopir bus di terminal Bulupitu Purwokerto dalam menjalani long distance relationship? 2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi sopir bus di terminal Bulupitu Purwokerto, persamaan : yaitu sama-sama membahas kewajiban suami istri dan menjaga keharmonisan rumah tangga LDR selainya berbeda perbedaannya : penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) sedangkan penelitian Peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif.³¹

Keempat penelitian dari Wulandari, Retno Wahyu, R. B. Soemanto, And Drajat Tri Kartono. "pola asuh long distance dalam pembentukan konsep diri remaja (studi deskriptif tentang pola asuh long distance dalam pembentukan konsep diri remaja di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri)." jurnal analisa sosiologi 2.1 (2018). Ada dua bentuk pola asuh dalam penelitian ini yaitu pola asuh terkontrol dan pola asuh bebas, yang membedakan dengan sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatif adalah jika dalam pola asuh terkontrol dan

³⁰ Rafika Dian Ramadhan, Upaya pemenuhan hak dan kewajiban suami istri long distance relationship (LDR) dalam membangun keluarga sakinah: Studi kasus keluarga TNI di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

³¹ Bayu Aji Putra. Upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi sopir bus di terminal bulupitu purwokerto dalam menjalani long distance relationship. Diss. IAIN, 2020.

pola asuh bebas frekuensi komunikasi menjadi dasar penting untuk membentuk sebuah konsep diri remaja. Persamaan : yaitu sama-sama membahas tentang keluarga ldr dan selainya sangat berbeda, perbedaan : penelitian terdahulu mengunkan studi deskriptif penelitian terdahulu ini fokus hanya pada pola asuh anak.³²

Kelima penelitian dari Agustina Auriga, pola komunikasi keluarga dalam menjaga keharmonisan pada pasangan suami istri yang menjalani long distance relationship. Diss. Faculty of social and political science, 2017. Penelitian ini fokus kepada pola komunikasi sangat berpengaruh pada suatu hubungan yang telah dibangun oleh pasangan yang telah menikah. Sehingga masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana pola komunikasi keluarga pada pasangan long distance relationship dalam menjaga keharmonisan keluarga? Persamaan : pembahasannya ada yang sama tentang keharmonisan keluarga *long distance relationship*, selainnya sangat berbeda. Perbedaan : penelitian terdahulu memfokuskan pembahasan skripsi untuk mengkaji teori pola interaksi hubungan dalam menganalisa pola komunikasi keluarga suami istri long distance relationship dalam menjaga keharmonisan.³³

Keenam penelitian dari Wasiyatul Khasanah. Pemenuhan hak dan kewajiban istri perspektif fiqih (kajian sosiologi hukum). Diss. Iain salatiga, 2018.³⁴ Dan penelitian ini fokus pada dua tujuan permasalahan saja yaitu : (1)mengetahui faktor yang menyebabkan istri menjadi tkw di kelurahan pacarmulyo kec. Leksono kab. Wonosobo. (2)mengetahui tinjauan fiqih terhadap pemenuhan hak dan kewajiban istri di kelurahan pacarmulyo kec. Leksono kab. Wonosobo. Kepergian istri ke luar negeri didasari oleh berbagai macam kondisi yang pada umumnya adalah karena perasaan pribadi yang kurang puas terhadap keadaan dan kondisi keluarga, persamaan : yaitu

³² Wulandari, Retno Wahyu, R. B. Soemanto, and Drajat Tri Kartono. "Pola Asuh Long Distance dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Diskriptif Tentang Pola Asuh Long Distance dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMAN 1 Girimarto, Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 2.1 (2018).

³³ Auriga, Agustina. *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Relationship*. Diss. *Faculty of Social and Political Science*, 2017.

³⁴ Wasiyatul Khasanah. *Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Istri Perspektif Fiqih (Kajian Sosiologi Hukum)*. Diss. IAIN Salatiga, 2018.

pembahasan tentang kewajiban suami istri, dan cara komunikasinya saja selainya sangat berbeda. Perbedaan : penelitian ini pembahasannya fokus pada pemenuhan hak dan kewajiban istri perspektif fiqih (kajian sosiologi hukum), penelitian fenomenologi, analisis data model miles and huberman yaitu model interaktif.³⁵

Dari ketujuh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, tidak ada penelitian tentang Pola Pemenuhan hak dan kewajiban suami istri long distance relationship (LDR) Di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, dan juga tidak ada rumusan yang terfokus pada Bagaimana Pola Pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* (LDR) Di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Suami Istri *Long Distance Relationship* (LDR) Di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, Bagaimana Cara Keluarga Suami Istri *Long Distance Relationship* Bertahan Dalam Menjaga Keharmonisan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas.³⁶

Ciri khas penelitian kualitatif antara lain: (1). Desainnya bersifat umum, fleksibel dan berkembang sesuai dengan proses perkembangan penelitian. (2). Tujuan penelitiannya adalah memperoleh pemahaman tentang makna,

³⁵ Wasiyatul Khasanah. Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Istri Perspektif Fiqih (Kajian Sosiologi Hukum). Diss. IAIN Salatiga, 2018.

³⁶ Hasrul Rahman. "Noto Tragedi, Cinta Dan Kembalinya Sang Pangeran Karya Prijono Hardjowirogo: Cerminan Aktualisasi Diri Tokoh." *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)* 1.1 (2018): 30-38.

menggambarkan realita yang kompleks secara mendalam atau mengembangkan sebuah teori. (3). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi (partisipatif) dan wawancara yang mendalam, bisa juga dengan diskusi kelompok terarah serta dokumen. (4). Alat pengumpul datanya adalah peneliti itu sendiri serta didukung buku catatan dan alat perekam. (5). Data yang terkumpul bisa berupa deskripsi, catatan lapangan, ucapan responden/informan ataupun dokumen lainnya. (6). Subjek penelitiannya sedikit, tidak representatif, purposif, dan biasanya menggunakan teknik snow bowling. (7). Analisis datanya dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir, induktif, dan mencari pola, model, ataupun tema. (8). Hubungan peneliti dengan informan bersifat akrab, empatik, dalam kedudukan yang setara, dan dalam jangka waktu yang relatif lama. (9). Keabsahan penelitian kualitatif harus memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektif).³⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*), yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang akurat, aktual, dan obyektif. Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research, yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang akurat, aktual, dan obyektif.³⁸ Penelitian jenis ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Penelitian kualitatif dalam ilmu psikologi adalah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif makna subjektif partisipan penelitian tentang suatu fenomena psikologi, model atau pendekatan utama dalam penelitian interpretif kualitatif adalah fenomenologi, studi kasus,

³⁷ Zaenal Abidin. "Pendekatan Kualitatif Pada Skripsi Mahasiswa Psikologi Undip Tahun 2006." *Jurnal Psikologi* 3.2 (2006): 26-36.

³⁸ Nanda Himmatul Ulya. "Pola Relasi Suami-Istri Yang Memiliki Perbedaan Status Sosial di Kota Malang." *Journal de Jure: Jurnal Hukum Dan Syari'ah* 9.1 (2017): 53-62.

etnometodologi, dan penelitian lapangan.³⁹ Pendekatan yuridis empiris yakni dilakukan dengan melihat kenyataan yang ada dalam praktek dilapangan. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan secara sosiologis yang dilakukan secara langsung ke lapangan.⁴⁰

2. Sumber Data:

Data primer, yaitu hasil wawancara dengan para informan yaitu, pasangan suami istri LDR (*Long Distance Realitionship*), Data sekunder, yaitu *literatur* dan peraturan perundang-undangan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian:

- a. Data primer sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya kepada 2-4 keluarga suami istri yang menjalankan *Long Distance Realitionship*.
- b. Data skunder sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian seperti jurnal, buku-buku, Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

³⁹ F Hanurawan. "Ilmu Psikologi untuk Pemecahan Masalah-Masalah Kemanusiaan." Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Negeri Malang (2015).

⁴⁰ Nurhasan Ismail. "Arah politik hukum pertanahan dan perlindungan kepemilikan tanah masyarakat." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 1.1 (2012): 33-51.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*). Teknik ini digunakan mengetahui dan mendalami harapan, pendapat, realitas dan argumen pihak yang diteliti terkait dengan perilaku dan realitas terkait dengan tema/masalah penelitian, peneliti mencari informasi langsung dari suami istri *long distance relationship* 2-4 keluarga.⁴¹

b. Observasi

Teknik yang digunakan peneliti adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia dan proses kerja gejala-gejala alam yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tinjauan fenomenologis.⁴² Gejala penelitian yang menjadi fokus pembahasan dan hendak diungkap adalah memahami dan mendeskripsikan situasi psikologis keluarga dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *Long Distance Relationship*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tinjauan fenomenologis. Gejala penelitian yang menjadi fokus pembahasan dan hendak diungkap adalah memahami dan mendeskripsikan situasi psikologis keluarga dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *Long Distance Relationship*. Dalam teknik ini adanya pengamatan tentang pola pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam menjalani *Long Distance Relationship*.⁴³

⁴¹ Bayu Aji Putra. Upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi sopir bus di terminal bulupitu purwokerto dalam menjalani long distance relationship. Diss. IAIN, 2020.

⁴² Sri Yatun. Situasi Psikologis Keluarga dalam Mengembangkan Religiusitas Anak pada Keluarga Jawa. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

⁴³ Sri Yatun. Situasi Psikologis Keluarga dalam Mengembangkan Religiusitas Anak pada Keluarga Jawa. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian dengan mencatat semua keterangan dari dokumen, yang ada relevansinya dengan penelitian, serta bukti foto bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁴

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai Penelitian hasil penelitian.⁴⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Milles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk

⁴⁴ Bayu Aji Putra. Upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi sopir bus di terminal bulupitu purwokerto dalam menjalani long distance relationship. Diss. IAIN, 2020.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. "Metode penelitian." Jakarta: Rineka Cipta (2010).

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Karna lokasi ini cocok dengan penelitian, dan juga saat masa pandemic seperti ini maka peneliti mengambil tempat yang strategis, dan di kelurahan ini juga banyak keluarga yang *Long Distance Relationship* (LDR).

6. Rencana Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti setelah pelaksanaan seminar proposal skripsi dengan waktu pengambilan data kurang lebih selama 3 bulan, apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat dan bila dirasa data cukup untuk diolah.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan Penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun Penelitian skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika Penelitian.

BAB II Pola Perkawinan Dan Pola Relasi Pasangan : bab ini berisi kerangka teori sebagai landasan, cara pandang dan pemandu dalam penelitian. Tentang tinjauan kepustakaan mengenai Hak dan Kewajiban Suami Istri LDR

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. "Metode peneltian." Jakarta: Rineka Cipta (2010).

(*Long Distance Relationship*), Pola Pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* (LDR) Di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, Pola Komunikasi Keluarga Suami Istri *Long Distance Relationship*, Cara Keluarga Suami Istri *Long Distance Relationship* Bertahan Dalam Menjaga Keharmonisan dilihat dari setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III Lokasi Penelitian Dan Data Penelitian: Menjelaskan tentang kondisi dari lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, di antaranya adalah, dari kegiatan pendekatan masalah, sumber dan jenis data, sample, prosedur pengumpulan dan pengolahan data. Dimaksudkan agar pembaca mengetahui bagaimana cara penelitian dan pembahasan dilakukan, sehingga memenuhi persyaratan keilmuan.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian: merupakan hasil dari penelitian yang berupa analisis diskriptif tentang Pola Pemenuhan hak dan kewajiban suami istri *long distance relationship* (LDR) Di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, Pola Komunikasi Keluarga Suami Istri *Long Distance Relationship*, Cara Keluarga Suami Istri *Long Distance Relationship* Bertahan Dalam Menjaga Keharmonisan dilihat dari setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V Penutup: bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sedangkan saran-saran ini nantinya dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.